

## BAB VI

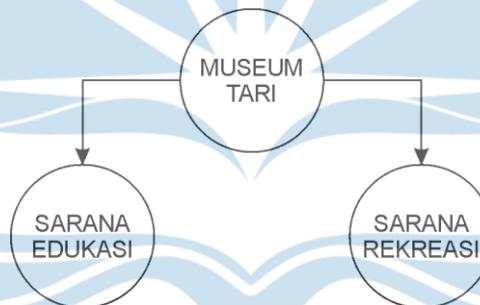
### KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Konsep perencanaan dan perancangan Museum Tari di Kulon Progo, Yogyakarta yang terdapat pada bab ini merupakan rumusan atas permasalahan yang telah dicoba selesaikan pada bab sebelumnya. Konsep ini merupakan hasil dari beberapa analisis mengenai kapasitas, pelaku, kegiatan, jenis ruang, hubungan ruang, dan lain sebagainya. Pada bab enam ini terdapat pemaparan mengenai konsep makro dan mikro.

#### 6.1 Konsep Perencanaan Makro

Konsep perancangan makro yaitu menjadikan Museum Tari di Kulon Progo, Yogyakarta ini sebagai sarana edukasi sekaligus menjadi sarana rekreasi bagi masyarakat luas yang bertujuan untuk memperkenalkan kesenian tari khas Kulon Progo maupun daerah yang lain.

**Diagram 6.1** Konsep Perencanaan Makro



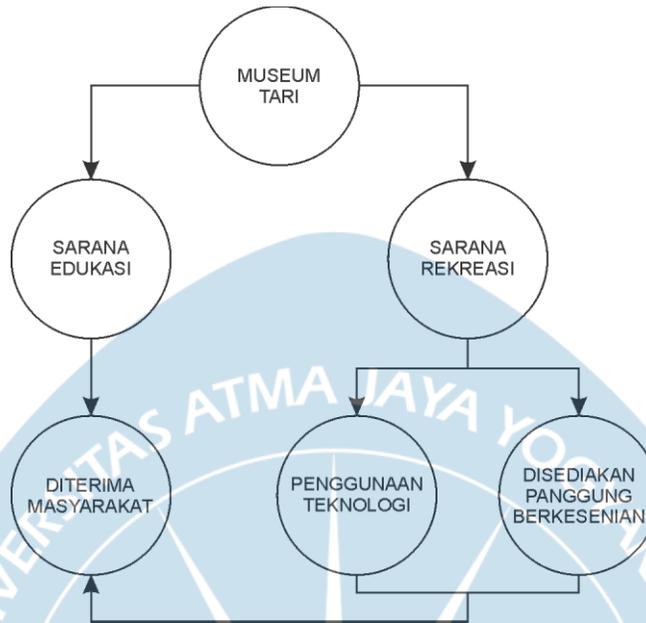
(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

#### 6.2. Konsep Perencanaan Mikro

##### 6.2.1. Konsep Perencanaan Sistem Lingkungan

Museum Tari di Kulon Progo, Yogyakarta ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat mengenai kesenian tari dan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan seni tari tersebut. Museum Tari di Kulon Progo, Yogyakarta ini diharapkan dapat menarik masyarakat luas untuk datang, sehingga perlu dirancang semenarik mungkin dengan unsur rekreatif. Unsur rekreatif yang dapat diterapkan seperti penggunaan teknologi dan penyediaan tempat untuk berkesenian tari di museum ini.

**Diagram 6.2** Konsep Perencanaan Mikro



(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

### 6.2.2. Konsep Perencanaan Sistem Manusia

#### 1. Tujuan

Museum Tari di Kulon Progo memiliki fungsi utama sebagai edukasi, rekreasi, dan preservasi. Museum ini untuk memberikan edukasi mengenai berbagai macam kesenian tari serta komponen yang mendukung kesenian tari tersebut, seperti : gamelan, pakaian, lagu, dan sebagainya. Tujuan dari edukasi adalah agar masyarakat memiliki pengetahuan lebih mengenai kesenian tari yang dipamerkan lewat pameran, workshop, dan lain sebagainya

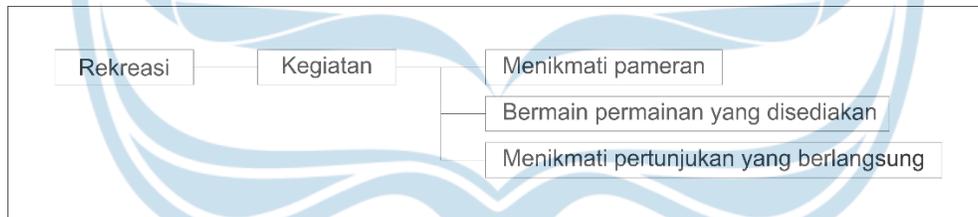
**Diagram 6.3** Penerapan Edukasi



(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

Selain fungsi edukasi, museum memiliki fungsi rekreasi karena pengunjung dapat menikmati pameran di museum, karena cara memamerkan kesenian tari sangat beragam sehingga pengunjung juga dapat bermain. Selain itu pengunjung dapat menikmati pertunjukan kesenian tari yang dapat disajikan di museum tari.

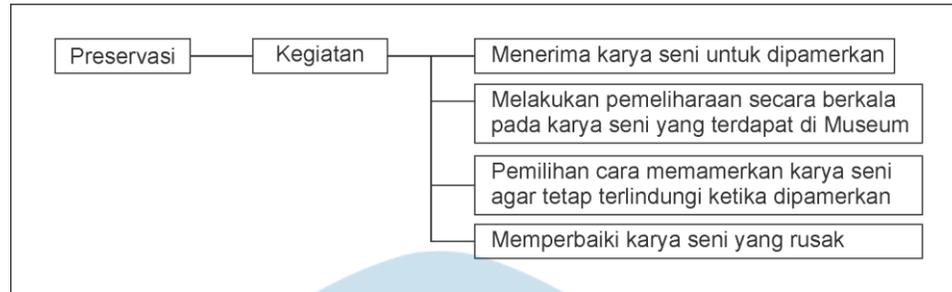
**Diagram 6.4** Penerapan Rekreasi



(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

Juga dalam museum ini memiliki fungsi preservasi, yaitu sebagai salah satu usaha dalam mempertahankan karya seni baik 2 dimensi dan 3 dimensi yang sudah berusia lama maupun baru. Tujuannya adalah agar karya seni tidak mengalami kerusakan dan hilang. Juga adanya preservasi ini agar tetap bisa dinikmati pengunjung hingga masa depan.

**Diagram 6.5** Penerapan Preservasi Dalam Museum Tari di Kulon Progo, Yogyakarta



(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

## 2. Pengguna

Museum Tari di Kulon Progo ini untuk ditujukan untuk masyarakat luas tanpa memandang adanya suatu lapisan, instansi, maupun kelompok masyarakat mengingat bangunan museum ini adalah bangunan umum dengan fungsi utama yaitu edukasi dan rekreasi. Untuk pengguna pada Museum Tari di Kulon Progo ini dapat dikategorikan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu pengelola dan pengunjung

### a. Pengelola

- 1) Kepala Pengelola Museum
- 2) Sekretaris Pengelola Museum
- 3) Bendahara Pengelola Museum
- 4) Bagian Tata Usaha
  - Pimpinan Bagian Tata Usaha
  - Staff Keuangan Tata Usaha
  - Staff Administrasi Tata Usaha
- 5) Bagian Pameran dan Edukasi
  - Kepala Staff
  - Staff Pemasaran
  - Staff Dokumentasi
  - Guide
  - Resepsionis dan Tiketing
  - Kurator
  - Staff Perpustakaan
- 6) Bagian Operasional

- Kepala Staff
  - Staff Mekanikal dan Elektrikal
  - Tenaga Kebersihan
- 7) Bagian Keamanan
- Kepala Keamanan
  - Staff Keamanan
  - Penjaga Parkir
- 8) Bagian Komersil
- Coffee Shop
  - Art Store
  - Kantin
  - Ruang Komunitas
- a. Pengunjung
- 1) Masyarakat Umum
  - 2) Pelajar/Mahasiswa
  - 3) Kelompok Organisasi
  - 4) Peserta Kegiatan Museum

### 6.2.3. Konsep Kebutuhan Ruang

Berikut merupakan konsep kebutuhan ruang yang dikelompokkan berdasarkan zona kegiatan pada Museum Tari di Kulon Progo, Yogyakarta :

**Tabel 6.1** Kebutuhan Ruang Zona Penerimaan

No.	Nama Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Tempat Parkir	2.772,96
2.	Lobby	325
3.	Tiketing dan Resepsionis	14,5
4.	R. Antrian	56
5.	Loading Dock	56
6.	Pos Keamanan	15,4

7.	Lavatory	44,8
<b>TOTAL</b>		<b>3.284,66</b>

(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

**Tabel 6.2** Kebutuhan Ruang Zona Pengelola

No.	Nama Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	R. Kepala Museum	26
2.	R. Sekretaris	9,7
3.	R. Bendahara	9,7
4.	R. Rapat	60
5.	R. Pimpinan Tata Usaha	19,3
6.	R. Staff Keuangan	57,6
7.	R. Kepala Administrasi	19,3
8.	R. Staff Administrasi	115,2
9.	R. Kepala Pameran dan Edukasi	19,3
10.	R. Staff Pameran dan Edukasi	115,2
11.	R. Kepala Pemasaran	19,3
12.	R. Staff Pemasaran	57,6
13.	R. Kepala Dokumentasi	19,3
14.	R. Staff Dokumentasi + Studio	76,8
15.	R. Guide	57,6
16.	R. Kepala Perpustakaan	19,3
17.	R. Staff Perpustakaan	57,6
18.	R. Kepala Operasional	19,3
19.	R. Staff Operasional	57,6
20.	R. Mekanikal dan Elektrikal	135,2
21.	R. Tenaga Kebersihan + Gudang	135,2
22.	Dapur/Pantry	19,2
23.	R. Kepala Keamanan	19,3
24.	R. Staff Keamanan + Gudang	67,6

25.	Lavatory	17,1
TOTAL		1.229,3

(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

**Tabel 6.3** Kebutuhan Ruang Zona Penunjang

No.	Nama Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Perpustakaan	82,4
2.	Book Store	106,8
3.	Cafetaria/Kantin	96
4.	Art Store	106,8
5.	R. Komunitas/Workshop	106,8
6.	R. Pertunjukan (Auditorium)	800
7.	Lavatory	17,1
TOTAL		1.315,9

(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

**Tabel 6.4** Kebutuhan Ruang Zona Pameran

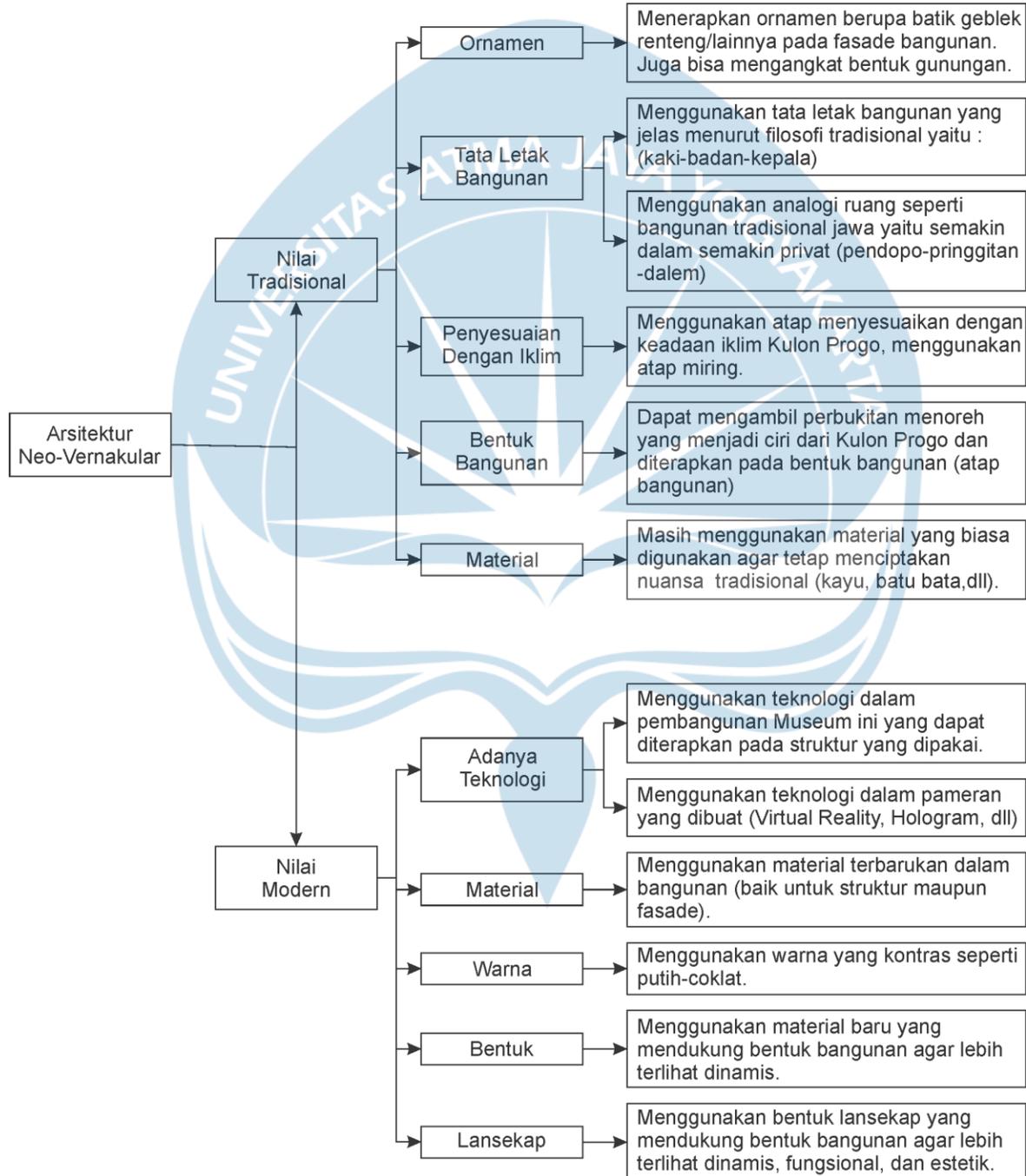
Jenis Karya	Jumlah Karya	Luas Area Pengamat	Total Luas Area Pameran (m <sup>2</sup> )
2 Dimensi	120	10 m <sup>2</sup>	1.200
3 Dimensi	40	15 m <sup>2</sup>	600
<b>Total Luas Untuk Ruang Pameran</b>			<b>1.800</b>

(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

### 6.3. Konsep Perencanaan Penekanan Studi

Konsep perencanaan mengenai penekanan studi pada Museum Tari di Kulon Progo, Yogyakarta ini dijelaskan dalam bagan seperti berikut :

**Diagram 6.5** Konsep Perencanaan Penekanan Studi



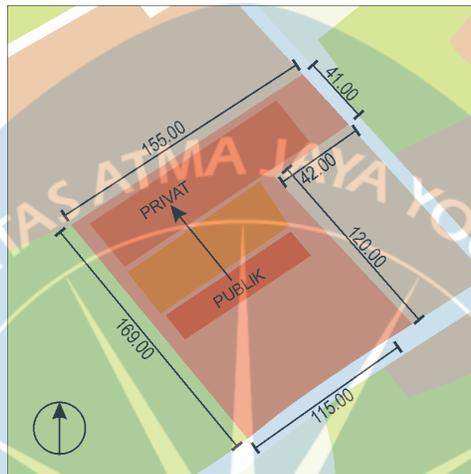
(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

## 6.4. Konsep Programatik Perancangan

### 6.4.1. Konsep Perancangan Tapak

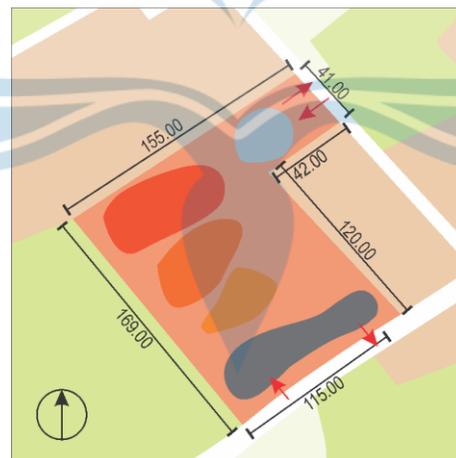
Berikut merupakan konsep perancangan tapak :

**Gambar 6.1** Konsep Perancangan Tapak



(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

**Gambar 6.2** Konsep Perancangan Tapak



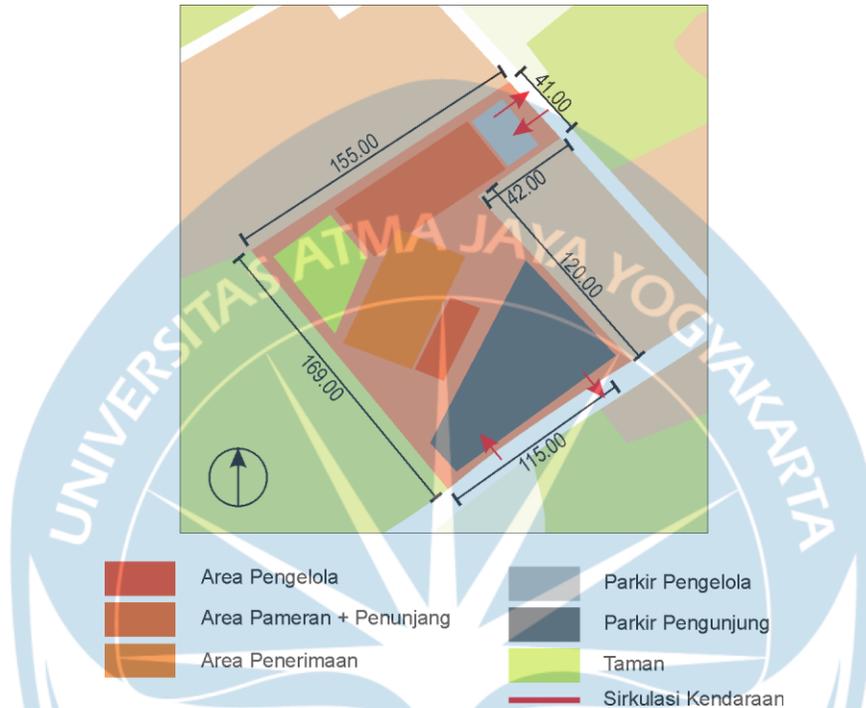
- Area Pengelola
- Area Pameran + Penunjang
- Area Penerimaan
- Parkir Pengelola
- Parkir Pengunjung
- Sirkulasi Kendaraan

(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

## 6.4.2. Konsep Tata Bangunan

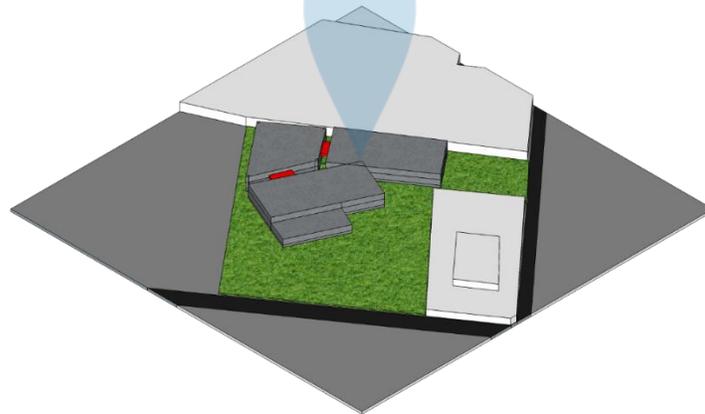
Berikut merupakan konsep perancangan tapak :

**Gambar 6.3** Konsep Tata Bangunan



(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

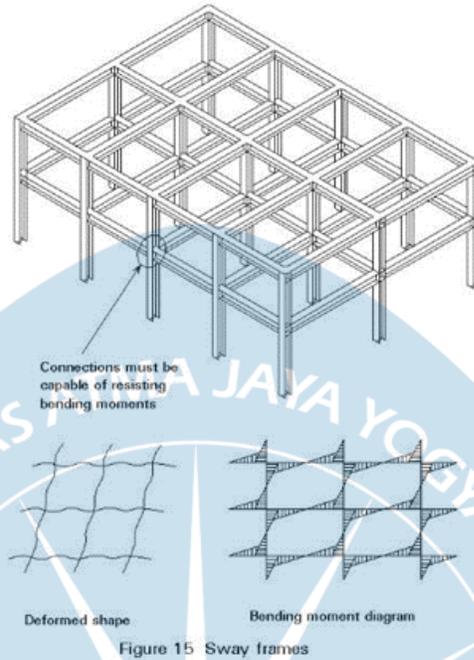
**Gambar 6.4** Aksonometri Konsep Tata Bangunan



(Sumber : Analisis Penulis, 2020)



**Gambar 6.7** Struktur Kolom Balok



(Sumber : <http://fgg-web.fgg.uni-lj.si>, 2020)

### 3. Upper Struktur

Untuk upper struktur ini menggunakan rangka atap baja ringan. Penggunaan atap baja ringan bertujuan agar lebih fleksibel dibentuk sesuai kebutuhan dan keinginan. Juga penggunaan upper struktur jenis ini cocok diterapkan pada bangunan yang memiliki bentangan yang cukup lebar, sehingga menghindari kolom di tengah yang terlalu banyak.

**Gambar 6.8** Struktur Kolom Balok



(Sumber : bengkellasonline.com, 2020)

#### **6.4.4. Konsep Utilitas**

##### **1. Analisis Sistem Proteksi Kebakaran**

Kebakaran merupakan bahaya yang sangat mungkin terjadi pada suatu bangunan, maka dari itu perancangan mengenai bahaya kebakaran ini dapat meminimalisir adanya korban saat terjadi kebakaran. Beberapa system pencegahan yang dapat diterapkan pada Museum Tari di Kulon Progo ini antara lain :

- a) Sistem Fire Alarm
- b) Detektor Asap
- c) Indoor Hydrant
- d) Outdoor Hydrant
- e) Fire Estringisher

##### **2. Analisis Sistem Transportasi Vertikal**

Pada bangunan Museum Tari di Kulon Progo ini pada dasarnya tergolong dalam bangunan yang tidak terlalu tinggi, hanya 1 sampai 2 lantai. Namun transportasi vertical tetap perlu diperhatikan untuk memudahkan pengguna bangunan berpindah tempat. Transportasi vertical yang akan digunakan berupa tangga dan ramp.

##### **3. Analisis Sistem Elektrikal**

Pada bangunan Museum Tari di Kulon Progo menggunakan 2 macam sumber listrik, yaitu bersumber dari PLN dan Generator Set sebagai sumber listrik cadangan dan memiliki kapasitas yang hampir sama dengan yang dihasilkan oleh PLN.

##### **4. Analisis Sistem Penangkal Petir**

Pada bangunan ini menggunakan penangkal petir konvensional. System yang dipakai adalah petir akan ditangkap oleh batang penangkap petir di atap, kemudian disalurkan ke konduktor dan dibawa ke grounding. Konduktor ini diletakkan pada dinding dan dilingkupi oleh bahan bersifat isolator.

## **5. Analisis Sistem Keamanan Bangunan**

Pada bangunan Museum Tari di Kulon Progo ini termasuk bangunan skala besar, sehingga pemberian jaminan dalam aspek keamanan sangat penting bagi pengguna dan barang-barang yang ada di museum ini. System yang digunakan adalah menggunakan CCTV (Closed Circuit Television) dengan cara pemasangan kamera di tiap titik pada bangunan kemudian dipantau melalui monitor yang dikelola oleh bagian staff kewanman.

## **6. Analisis Sistem Penyedia Air Bersih**

Sumber air bersih untuk bangunan Museum Tari di Kulon Progo ini bersumber dari PDAM sebagai sumber utama. Sedangkan sumber air bersih sebagai alternatif berasal dari sumur.

Sedangkan untuk grey water atau limbah mencuci tangan masih dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan tambahan pada Museum Tari di Kulon Progo ini, seperti menyiram tanaman, flush toilet, atau air mancur kolam. Alur dari grey water ini akan mengalami filtrasi terlebih dahulu sebelum digunakan kembali. Pada proses filtrasi ini diperlukan adanya bak penangkap lemak, kemudian di filter kembali. Kemudian air dari filter kedua disimpan kembali ke dalam tangka penyimpanan (ground tank) dan dipompa menuju roof tank.

## **7. Drainase**

Proses drainase yaitu air hujan dikembalikan langsung ke tanah dan langsung menjadi air tanah. Sehingga perkerasan yang digunakan tidak berbentuk massif dan sangat rapat, maka penggunaan material seperti grass block dinilai cocok karena dapat membiarkan air hujan masuk ke dalam tanah.

## **8. Sanitasi**

Jaringan sanitasi yang dihasilkan akan disalurkan ke septictank untuk mendapatkan pengolahan limbah padat. Setelah dari septictank, air diteruskan ke sumur resapan untuk di saring sebelum dilepaskan ke roil kota.

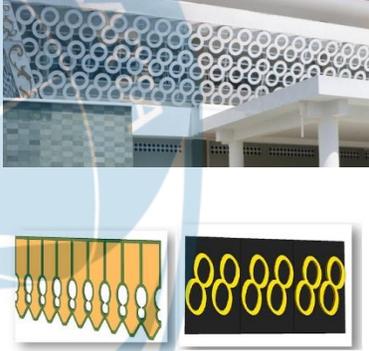
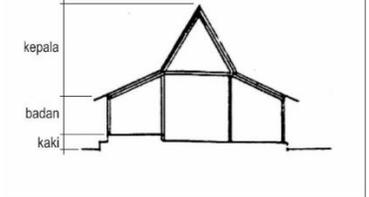
## 9. Analisis Sistem Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah dikelola secara manual, yaitu dengan pembuangan secara rutin. Sampah yang berasal dari kegiatan di Museum Tari di Kulon Progo ini dikumpulkan pada tempat pembuangan sementara, kemudian diangkut oleh truk sampah ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

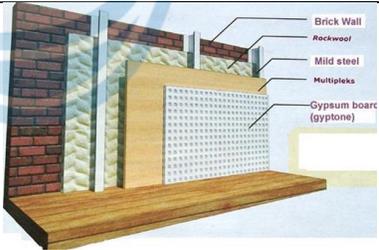
## 6.5. Konsep Programatik Perancangan Penekanan Studi

### 6.5.1. Konsep Wujud Ruang Dalam Berdasarkan Penekanan Studi

Tabel 6.6 Konsep Wujud Ruang Dalam Berdasarkan Penekanan Studi

No.	Aspek Penekanan Desain	Analisis Wujud Ruang Dalam	
1.	Ornamen	Menggunakan batik khas “geblek renteng” pada fasade bangunan.	 <p style="font-size: small;">Gambar 2. Ornamen geblek renteng pada pagar dan fasade rumah dari tempat wisata. Sumber: Perbangwa 87 tahun 2018.</p>
2.	Tata Letak Bangunan	Penerapan prinsip tata letak bangunan secara vertical filosofi tradisional jawa (kaki-kepala-badan)	<p style="text-align: center;"><b>Potongan Rumah Tinggal</b></p> <p>Nilai Vertikal</p> 

		<p>Penerapan prinsip tata letak bangunan secara horizontal filosofi tradisional jawa, semakin dalam semakin privat (pendhopo-pringgitan-dalem)</p>	<p><b>Denah Rumah Tinggal</b></p> <p>Nilai Horizontal</p>
3.	<p>Penyesuaian Dengan Iklim</p>	<p>Menggunakan atap miring seperti pada bangunan tradisional menyesuaikan dengan iklim</p>	<p>Bentuk atap</p>
4.	<p>Bentuk Bangunan</p>	<p>Menggunakan metafora perbukitan menoreh pada elevasi lantai dan bentuk atap.</p>	

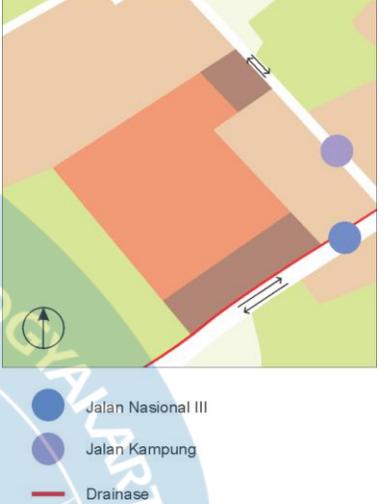
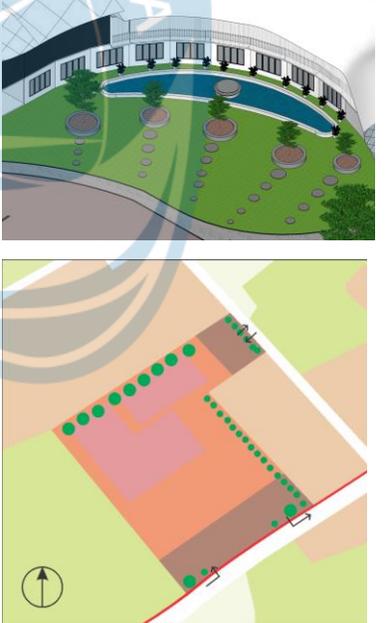
5.	Material	Menggunakan material tradisional (batu bata, kayu) pada fasade atau yang lainnya.	 
		Dipadukan dengan material yang tergolong baru, namun tidak merusak nuansa tradisional	
		Menggunakan material peredam suara yang efisien dan modern.	
6.	Teknologi	Menggunakan teknologi dalam struktur bangunan	

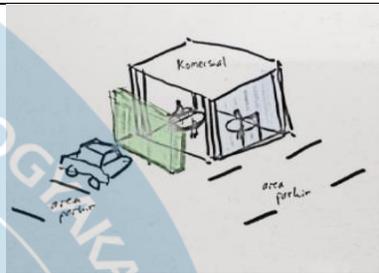
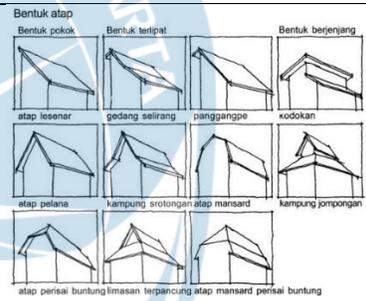
		Menggunakan teknologi dalam pameran (VR, Hologram, dll)	
7.	Warna	Menggunakan warna kontras (putih-coklat)	 
8.	Lansekap	Penambahan taman dan kolam agar suasana lebih sejuk menyesuaikan keadaan sekitar.	

(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

### 6.5.2. Konsep Wujud Ruang Luar Berdasarkan Penekanan Studi

Tabel 6.7 Konsep Wujud Ruang Luar Berdasarkan Penekanan Studi

No.	Aspek Penekanan Desain	Analisis Wujud Ruang Luar	
1.	Sirkulasi	<p>Pemisahan sirkulasi untuk pengelola dan pengunjung., menyesuaikan hasil analisis</p>	 <p> <span style="color: blue;">●</span> Jalan Nasional III  <span style="color: purple;">●</span> Jalan Kampung  <span style="color: red;">—</span> Drainase         </p>
2.	Pencahayaannya Matahari	<p>Diperlukan adanya pereduksi panas yang masuk ke bangunan, dapat berupa vegetasi dan kolam air</p>	

3.	Kebisingan	Meletakkan bangunan yang membutuhkan ketenangan lebih, jauh dari sumber kebisingan	
		Penambahan peredam suara yang masuk ke bangunan berupa vegetasi atau sound barrier	
4.	Suhu dan perlindungan terhadap panas	Menggunakan atap beserta tritisannya dengan modifikasi bentuk tradisional.	

(Sumber : Analisis Penulis, 2020)

## DAFTAR PUSTAKA

Nugroho, E. 1988. *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 10*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka

Ching, F. D. 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata*. Jakarta: Erlangga

Anonim, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 1995 : 3 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya.

Anonim. 2008. *Direktorat Museum*. Jakarta: Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

Anonim. 2008. *Pedoman Museum Indonesia*. Jakarta: Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

Klasifikasi Museum. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

Anonim. 2009. *Ayo Kita Mengenal Museum*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

Sutaarga, Moh. Amir. 1998. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan

PERATURAN DAERAH KABUPATEN KULON PROGO NOMOR 1 TAHUN 2012  
TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN  
2012 – 2032

Callender, H. John, Chiara. 1990. *Time Saver Standards for Building Types*. McGraw-Hill Publishing Company

Rosenblatt, Arthur, Stephen A Kliment. 2001. *Building Type Basics for Museum*

Margaretha, Diah, Kuswarsantyo, Supriyadi Hasto Nugroho. 2016. *Nilai Estetis yang Terkandung dalam Busana Tari Angguk Putri di Sanggar Sinar Bakti Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo*. Pendidikan Seni Tari-S1

Mulyani, N. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media

Aprilina, F. 2014. *Rekonstruksi Tari Kuntulan sebagai Salah Satu Identitas*. Kesenian Kabupaten Tegal

Sekarningsih, Frahma dan Heni Rohayani. 2006. *Pendidikan Sni Tari dan Drama*. Bandung: UPI Press

Neufert, Ernst. 2010. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga

“Statistik Wisatawan Mancanegara”, <https://www.kememparekraf.go.id/categories/statistik-wisatawan-mancanegara>

Abidin, Fahmi. 2019. “Pariwisata Sumbang Devisa Terbesar 5 Tahun Lagi, Ini Penjelasan Menpar”, <https://www.idxchannel.com/market-news/pariwisata-sumbang-devisa-terbesar-5-tahun-lagi-ini-penjelasan-menpar>

“Statistik Pariwisata DIY 2018”, <https://visitingjogja.com/19962/statistik-pariwisata-diy-2018/>

Nur, Himas. 2018. “Daerah Istimewa Yogyakarta dipilih menjadi ASEAN City of Culture atau Kota Kebudayaan ASEAN untuk periode tahun 2018 hingga 2020 mendatang”, <https://phinemo.com/daerah-istimewa-yogyakarta-jadi-kota-budaya/>

Herlinawati, Martha. 2018. “Yogyakarta Ditetapkan Sebagai Kota Kebudayaan ASEAN”, <https://www.antaraneews.com/berita/761557/yogyakarta-ditetapkan-sebagai-kota-kebudayaan-asean>

Tommy. “Pengertian Seni Menurut Para Ahli, Jenis, Fungsi, dan Tujuannya”, <https://kotakpintar.com/pengertian-seni/>

Pratama, Bagas Putra. 2018. “Pengertian Seni”, <https://bagasputra.web.ugm.ac.id/2018/11/22/pengertian-seni/>

“Cabang-cabang seni”, [https://id.wikipedia.org/wiki/Seni#Cabang-cabang\\_seni](https://id.wikipedia.org/wiki/Seni#Cabang-cabang_seni)

Anonim. “Pengguna dan Kegiatan dalam Museum”, <http://belajaritutiadaakhir.blogspot.com/2011/08/pengguna-dan-kegiatan-dalam-museum.html>

Kabupaten Kulon Progo. 2018. “Data Group Kesenian Kabupaten Kulon Progo 2017”, <https://satudata.kulonprogokab.go.id/opendata/index.php/resources/detil/group-kesenian-kabupaten-kulon-progo-tahun-2017/48fd625d-e415-4e72-8fca-0d3b73d45688>

Anonim. “10 Motif Batik Paling Populer di Indonesia”, <https://lendah.kulonprogokab.go.id/detil/177/10-motif-batik-paling-populer-di-indonesia>

Gonzales, Maria Fransisca. 2020. “Audain Art Museum / Patkau Architects”,  
[https://www.archdaily.com/873187/audain-art-museum-patkau-architects?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_projects](https://www.archdaily.com/873187/audain-art-museum-patkau-architects?ad_source=search&ad_medium=search_result_projects)

2020. “Expansion and Renovation of the Hong Kong Museum of Art / Architectural Services Department”, [https://www.archdaily.com/944097/expansion-and-renovation-of-the-hong-kong-museum-of-art-architectural-services-department?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_projects](https://www.archdaily.com/944097/expansion-and-renovation-of-the-hong-kong-museum-of-art-architectural-services-department?ad_source=search&ad_medium=search_result_projects)

